

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh pemerintah suatu negara agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan pertimbangan yang utama bagi suatu negara untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan yang berkelanjutan diperlukan untuk perbaikan ekonomi sebuah negara. Indonesia, sebagai negara sedang berkembang memiliki kendala dalam mewujudkan program-program pembangunan untuk kemakmuran nasional (Junaedi, 2018).

Sukirno (dalam Ratag et al., 2018) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi suatu negara di satu sisi memerlukan penghimpunan dana relatif besar. Dalam upaya penghimpunan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan tersebut seringkali mengalami banyak kendala yang dihadapi oleh negara dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana pembangunan baik dari sumber penerimaan pemerintah yang berasal dari ekspor maupun dari masyarakat yang diperoleh melalui sektor penerimaan seperti pajak dan lembaga keuangan yang ada. Pokok permasalahannya adalah kesulitan dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah maupun dari masyarakat. Pengerahan modal dari masyarakat dapat berupa pengerahan dari dalam negeri dan pengerahan modal yang bersumber dari luar negeri. Pengerahan modal yang mana bersumber dari dalam negeri berasal dari tiga sumber utama, yaitu tabungan

sukarela masyarakat, tabungan pemerintah, dan tabungan paksa atau pajak.

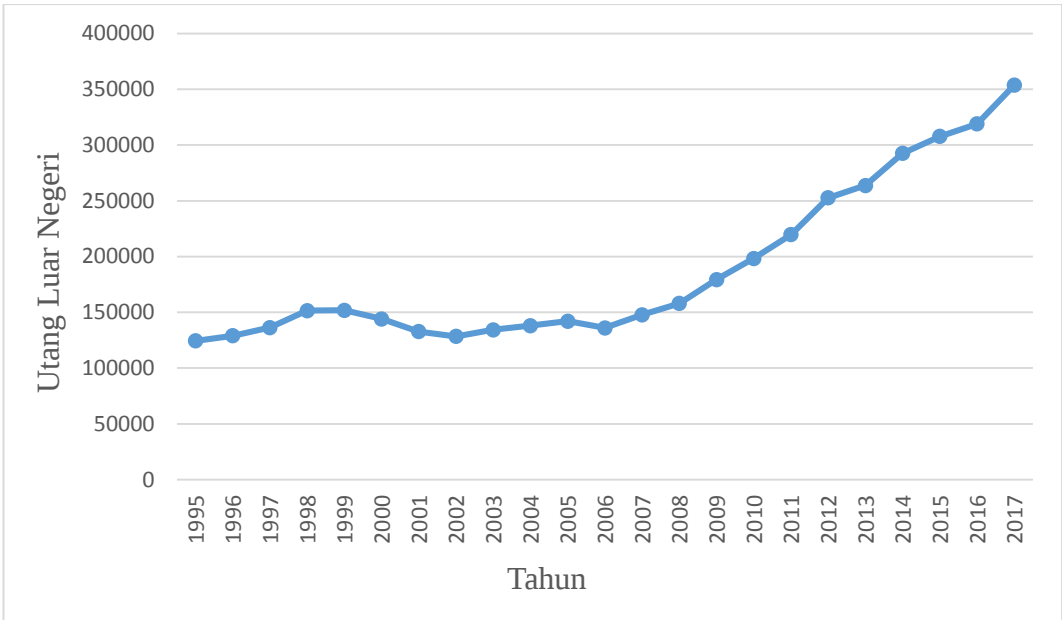
Bagi negara berkembang seperti Indonesia, utang luar negeri (*foreign debt*) adalah variabel yang bisa saja mendorong perekonomian sekaligus menghambat pertumbuhan ekonomi. Mendorong perekonomian maksudnya, jika utang-utang tersebut digunakan untuk membuka lapangan kerja dan investasi dibidang pembangunan yang pada akhirnya dapat mendorong suatu perekonomian, sedangkan menghambat pertumbuhan apabila utang-utang tersebut tidak dipergunakan secara maksimal karena masih kurangnya fungsi pengawasan atas penanggung jawab utang-utang itu sendiri (Ulfa dan Zulham, 2017).

Alternatif pengerahan dana dari luar negeri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Utang luar negeri adalah bantuan dari luar negeri yang diberikan oleh pemerintah negara maju yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman beserta dengan bunganya. Menurut Ulfa dan Zulham (2017), secara teoritis utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa utang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Malik dan Kurnia (2017) mengungkapkan bahwa salah satu komponen yang terkena imbas dari ketidakmampuan perekonomian Indonesia mengatasi guncangan ekonomi dari luar adalah membengkaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan defisit pada Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Junaedi (2018), dalam upaya mengatasi keadaan tersebut, pemerintah Indonesia melakukan serangkaian kebijakan baik berupa stimulus internal maupun eksternal. Selain menggenjot sumber-sumber penerimaan negara melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak dan non pajak, pemerintah Indonesia dari masa ke masa telah menerapkan kebijakan utang luar negeri dan investasi asing. Perkembangan utang luar negeri Indonesia dari tahun 1995-2017, tersaji pada Grafik I.1.

Grafik I.1.
Grafik Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia
Tahun 1995-2017



Sumber: World Bank

Grafik I.1 menunjukkan perkembangan utang luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun masih tinggi. Pada tahun 1995 utang luar negeri Indonesia sebesar 124.400 juta US\$, kemudian mengalami kenaikan terus menerus di setiap tahunnya, hingga sampai sekarang ini jumlah utang luar negeri di Indonesia tahun 2017 mencapai 353.663 juta US\$. Jumlah utang luar negeri yang terus mengalami

peningkatan juga semakin menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Membengkaknya utang luar negeri Indonesia akan mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional yang kurang baik.

Astanti (2015) mengungkapkan bahwa utang luar negeri dapat dilihat dari aspek materiil yaitu arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Sementara itu, aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

Todaro dan Smith (dalam yuliana, 2018) berpendapat bahwa akumulasi utang luar negeri (*external debt*) merupakan suatu gejala umum yang wajar, rendahnya tabungan dalam negeri tidak memungkinkan dilakukannya investasi secara memadai, sehingga pemerintah negara-negara berkembang harus menarik dana pinjaman dan investasi dari luar negeri. Bantuan luar negeri menjadi peranan yang sangat penting dalam usaha negara yang bersangkutan guna mengurangi kendala utamanya yang berupa kekurangan devisa, serta untuk mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Tambunan (2018), secara teoritis utang luar negeri di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor defisit antara lain defisit transaksi berjalan (TB) atau tanpa melihat komponen lainnya dari TB, defisit neraca perdagangan (ekspor lebih kecil daripada impor), dan defisit investasi (*I-S gap*), yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai I di dalam negeri lebih besar daripada S dan defisit

fiskal (*fiscal gap*). Apabila saldo TB setiap tahun negatif, maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis jika tidak ada sumber-sumber lain (misalnya modal investasi dari luar negeri), seperti yang dialami oleh negara-negara paling miskin di benua Afrika.

Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi tiga defisit, yaitu kesenjangan investasi yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi dalam negeri lebih besar dari tabungan nasional atau domestik, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan atau disebut juga *trade gap* yaitu nilai ekspor lebih kecil dibandingkan nilai impor (Basri dan Subri, 2005). Menurut Batubara dan Saskara (2015), tingginya pinjaman luar negeri disebabkan oleh tingginya defisit neraca perdagangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin rendahnya nilai ekspor dan semakin tingginya nilai impor oleh suatu negara maka akan berdampak pada beban pinjaman luar negeri.

Selama kurun waktu 1997-2016, Ratag et al., (2018) menemukan produk domestik bruto (PDB) dan defisit anggaran berpengaruh positif terhadap utang luar negeri Indonesia.

Utang luar negeri Indonesia dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menambah besarnya pendapatan nasional, sehingga dapat mengurangi jumlah utang luar negeri untuk tahun berikutnya. Sementara itu, suku bunga luar negeri dan inflasi memiliki pengaruh negatif. (Saputra et al., 2018)

Fadillah dan Sutjipto (2018) menemukan bahwa defisit anggaran, pembayaran utang luar negeri, dan utang luar negeri sebelumnya berpengaruh positif terhadap utang luar negeri. Sementara itu, LIBOR dan nilai tukar ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap utang luar negeri di Indonesia selama periode tahun 1986-2015.

Selama periode 2010:Triwulan I-2017:Triwulan IV, Perdana dan Widanta (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap utang luar negeri Indonesia. Sementara itu, total subsidi dan neraca transaksi berjalan ditemukan memiliki pengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh variabel defisit anggaran, cadangan devisa, saldo transaksi berjalan, nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1995-2017.

B. Perumusan Masalah

Utang luar negeri merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam proses pelaksanaan pembangunan, akumulasi utang luar negeri merupakan suatu gejala umum yang wajar, rendahnya tabungan dalam negeri tidak memungkinkan dilakukannya investasi secara memadai, sehingga pemerintah negara-negara berkembang harus menarik dana pinjaman dan investasi dari luar negeri.

Defisit anggaran pemerintah yang meningkat akan mempengaruhi utang luar negeri, karena pengeluaran lebih besar dari penerimaan pemerintah harus berusaha menutupi kekurangan tersebut, salah satunya dengan utang. Apabila defisit anggaran naik utang luar negeri cenderung ikut naik. Selain itu, cadangan

devisa akan mempengaruhi utang luar negeri apabila besarnya defisit transaksi berjalan yaitu ekspor lebih sedikit daripada impor, maka terjadi defisit neraca pembayaran, yang berarti juga cadangan devisa berkurang terus menerus akan terjadi minimnya cadangan devisa, sehingga akan mempengaruhi utang luar negeri Indonesia karena tidak ada penambahan modal atau investasi dari sumber-sumber lainnya. Depresiasi kurs domestik terhadap mata uang asing akan menambah beban utang luar negeri, sehingga semakin terdepresiasinya mata uang domestik maka jumlah utang luar negeri akan semakin tinggi. Kemudian, apabila tingkat suku bunga *BI Rate* naik maka utang luar negeri juga cenderung ikut naik.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, perlu dilakukan penelitian yang membahas pengaruh defisit anggaran, cadangan devisa, saldo transaksi berjalan, nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1995-2017.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh defisit anggaran, cadangan devisa, saldo transaksi berjalan, nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap utang luar negeri di Indonesia periode 1995-2017.

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan masalah utang luar negeri Indonesia.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan determinan utang luar negeri.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Penyesuaian Parsial (PAM), yang formulasi model ekonometriknya sebagai berikut:

$$ULN_t = \alpha_0 + \alpha_1 DA_t + \alpha_2 CADEV_t + \alpha_3 TB_t + \alpha_4 KURS_t + \alpha_5 BIRATE_t + \lambda ULN_{t-1} + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>ULN</i>	= Utang Luar Negeri (Juta US\$)
<i>DA</i>	= Defisit Anggaran (Juta US\$)
<i>CADEV</i>	= Cadangan Devisa (Juta US\$)
<i>TB</i>	= Saldo Transaksi Berjalan (Juta US\$)
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar (Rupiah/US\$)
<i>BIRATE</i>	= BI Rate (%)
λ	= $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (<i>adjustment</i>)
α_0	= $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek
α_1	= $\delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek <i>DA</i>
α_2	= $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek <i>CADEV</i>
α_3	= $\delta\beta_3$; koefisien regresi jangka pendek <i>TB</i>
α_4	= $\delta\beta_4$; koefisien regresi jangka pendek <i>KURS</i>
α_5	= $\delta\beta_5$; koefisien regresi jangka pendek <i>BIRATE</i>
β_0	= Konstanta jangka panjang
β_1	= Koefisien regresi jangka panjang <i>DA</i>
β_2	= Koefisien regresi jangka panjang <i>CADEV</i>
β_3	= Koefisien regresi jangka panjang <i>TB</i>
β_4	= Koefisien regresi jangka panjang <i>KURS</i>
β_5	= Koefisien regresi jangka panjang <i>BIRATE</i>
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dengan rentang pengamatan dari 1995 hingga 2017, yang meliputi data utang luar negeri, defisit anggaran, cadangan devisa, defisit transaksi berjalan, nilai tukar, dan

BI Rate. Data akan diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet, dan jurnal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang utang luar negeri dan kebijakan ekonomi makro yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh utang luar negeri. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi utang luar negeri dengan menggunakan

variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.